Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Pengaruh "Boneka Orang" Terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas IV SLB Bunda Dzikrillah Kinari

William Hadiyatul Ernes[1], Fatmawati[2]
[1,2] Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
People Doll, recognize body parts, mentally retarded children

Kata Kunci:
Boneka Orang, Mengenal bagian anggota tubuh, anak tunagrahita.

ABSTRACT

The background of this research was because the researchers found a child with the initials FHR class IV at SLB Bunda Dzikrillah Kinari, where the condition of the child had difficulty recognizing the parts of the body. This child has a hobby of playing with dolls, so the researcher wants to teach children to recognize the parts of the body using the media. The research method that the researcher uses is single subject research (SSR) with an A-B-A design, which consists of fifteen meetings. In processing the data collection techniques that researchers use are observation, documentation, and tests in the form of behavior. From the data and research results obtained, children's ability to recognize parts of the body through the media of human dolls has increased.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti menemukan seorang anak berinisialkan FHR kelas IV di SLB Bunda Dzikrillah Kinari, yang mana kondisi anak mengalami kesulitan dalam mengenal bagian-bagian anggota tubuh. Anak ini memiliki hobi bermain boneka, sehingga peneliti ingin mengajarkan anak mengenal bagian-bagian anggota tubuh menggunakan media tersebut. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu single subject research (SSR) dengan desain A-B-A, yang terdiri lima belas kali pertemuan. Dalam pengolahannya teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi, serta tes berupa perilaku. Dari data dan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan anak dalam mengenal bagian anggota tubuh melalui media boneka orang mengalami peningkatan.

Corresponding author :
williamernes24@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan dilengkapi dengan anggota tubuh. Beragam anggota tubuh yang dimiliki oleh manusia, seperti hidung, tangan, kaki, mata, telinga, mulut, dan lainnya. Agar manusia dapat

mengetahui ragam anggota tubuh yang dimilikinya, mereka perlu diberikan pengetahuan tentang anggota tubuh. Pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mengetahui fungsi dan kegunaan dari setiap anggota tubuh tersebut. Pengetahuan bisa kita dapatkan melalui proses belajar. Manusia bisa mengenal anggota tubuhnya dengan cara belajar. Proses belajar tersebut dapat dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran.

Pada proses pembelajaran hadirnya media pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, media pembelajaran yang dibuat haruslah sesuai dengan keadaan yang dibuutuhkan peserta didik seperti halnya anak berkebutuhan khusus yang memiliki perbedaan kebutuhan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan. Belajar bisa dilakukan di rumah, di sekolah, serta di lingkungan sekitar kita. Pemerintah Indonesia menyiapkan pendidikan agar warga negaranya dapat belajar dengan baik. Dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari di sekolah yang berguna bagi kehidupan. ABK juga memerlukan pendidikan layaknya anak normal untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan pada anak berkebutuhan khusus sangat berarti demi menunjang perkembangan sikap, intelektual, serta keterampilan untuk bisa menjalani kehidupan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka.

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu anak yang memiliki hambatan pada intelektual yang biasa disebut dengan istilah tunagrahita. Tunagrahita (Desiningrum, 2016) adalah anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perlakuan khusus agar dapat berkembang pada kemampuan maksimal karena memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial. Keterbelakangan tersebut ditandai dengan adanya keterbatasan yang jelas dalam aspek fungsi intelektual serta perilaku adaptif yang dapat diekspresikan berupa bentuk yang konseptual, sosial, serta keterampilan adaptif. Tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, diantaranya tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat (Afrila & Sopandi, 2019).

Dalam penulisan ini, penulis ingin membahas tentang anak tunagrahita ringan atau mampu didik. Tunagrahita ringan juga memiliki kemampuan untuk berkembang dalam pembelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja seperti anak lain pada umumnya. Tunagrahita ringan atau mampu didik yaitu jenis tunagrahita dengan keadaan anak yang

tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti program sekolah pada umumnya, tetapi anak memiliki kemampuan yang bisa diasah melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak dapat maksimal (Humaira, 2012). Anak tunagrahita ringan (Suprapti & Fatmawati, 2013) adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Menurut AAMD (American Association of Mental Deficiency) IQ untuk anak tunagrahita ringan berkisar antara 50-70. Perkembangan kecerdasan pada anak tunagrahita ringan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan anak sulit mencapai tahap perkembangan yang optimal. Anak penyandang tunagrahita memiliki banyak masalah yang mengakibatkannya tertinggal dari teman seusianya. Hal itu berpengaruh pada segi fisik, bahasa, emosi, sosial, serta akademiknnya.

Proses pembelajaran tentang mengenal anggota tubuh masih sulit dilaksanakan untuk anak tunagrahita ringan. Hal itu dikarenakan mereka memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang menyebabkan perkembangan kecerdasannya terhambat. Dengan begitu, anak tunagrahita akan sulit untuk mengingat pembelajaran yang telah dilakukannya. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, selain metode ceramah dan tanya jawab guru juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam interaksi antara guru dan anak didik yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan (Hakim, 2016). Dengan begitu, media pembelajaran bisa dipergunakan guru untuk menyampaikan materi belajar kepada anak didiknya. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Hakim, 2016), yaitu media visual, audio, audio-visual, dan objek. Berbagai macam jenis media pembelajaran tersebut dapat dipilih sesuai dengan kondisi anak yang akan diajarkan guru. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan media boneka orang dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 5-11 Desember 2020, penulis menemukan seorang anak berinisial FHR berumur 12 tahun yang bersekolah di SLB Bunda Dzikrillah Kinari, Solok. FHR sudah berada di kelas IV dan sudah teridentifikasi sebagai anak tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, FHR belum mampu mandiri dalam kegiatannya. Ketika kegiatan bina diri FHR masih belum bisa dikarenakan belum mengetahui anggota tubuhnya. FHR sering tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Di kelas, FHR sering makan cemilan atau bermain boneka. Ketika kegiatan bernyanyi lagu "Dua Mata Saya" di kelas,

guru menyebutkan bahwa FHR sering salah dalam menunjukkan anggota tubuh sesuai lagunya. Di lingkungan rumahnya, FHR jarang diajak berkomunikasi. Hal itu akhirnya membuat FHR tidak mendapat pengetahuan yang baik termasuk tentang mengenal anggota tubuh serta fungsi dari anggota tubuh. Disamping itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran lain dalam menyampaikan materi mengenal anggota tubuh selain lagu "Dua Mata Saya".

Dari hasil asesmen yang telah penulis lakukan, FHR belum mampu menyebutkan bagian anggota tubuhnya. FHR belum bisa membedakan setiap bagian anggota tubuh yang ditanya oleh penulis. Ketika penulis bertanya mana tangan FHR, ia hanya bisa diam. Ketika penulis bertanya mana mata, FHR menunjukkan hidung, dan ketika penulis menyuruh anak menunjukan yang mana tangan anak menunjuk kaki. Dengan begitu, FHR masih membutuhkan bimbingan dan proses pembelajaran yang efektif untuknya. Supaya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif, maka guru harus bisa menarik perhatian anak supaya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru bisa mengaplikasikan media serta metode yang unik dengan tujuan menarik perhatian anak. Hal itu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan seperti FHR. Dalam hal ini, guru belum pernah menggunakan media tiga dimensi boneka orang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam materi mengenal anggota tubuh. Sehubungan FHR menyukai boneka, maka dari itu penulis ingin menggunakan boneka sebagai media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran mengenal anggota tubuh. Hal itu dilakukan guna menarik perhatian FHR untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, FHR dapat lebih fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan. Penulis menggunakan media boneka orang karena wujudnya menyerupai manusia serta memiliki kelengkapan anggota tubuh layaknya manusia. Boneka orang memiliki kepala, mata, hidung, mulut, tangan, kaki, dan lainnya sama seperti manusia. Hal itu dapat membuat FHR lebih cepat fokus dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan hal yang disukainya, sehingga mampu untuk menyebutkan dan menunjukkan anggota tubuh yang diminta oleh guru.

Berdasarkan masalah yang dijabarkan tersebut, dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang pengaruh boneka orang terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak tunagrahita ringan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian eksperimen dalam bentuk SSR (*Single Subject Research*). SSR ini adalah penelitian yang mengukur pengaruh suatu variabel ataupun lebih terhadap variabel lain (Syaodih, 2007). Adapun bentuk desain dari penelitian ini ialah A-B-A. Penelitian dilakukan oleh peneliti sebanyak lima belas kali pnegamatan, yang mana empat kali pengamatan pertama untuk kondisi *baseline* awal (A_1), tujuh kali pengamatan untuk pemberian intervensi (B) atau oerlakuan dan empat kali pengamatan berikutnya ialah kondisi *baseline* penilaian terhadap perilaku anak tanpa adanya perlakuan (A_2).

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek yang diambil ialah anak tunagrahita ringan yang berinisalkan FHR berusia 12 tahun bersekolah di SLB Bunda Dzikirillah Kinari, Solok. Anak tersebut mengalami kesulitan dalam menunjukan anggota tubuh di kelas. Penelitian ini dilakukan yang beralamat di Kubang Nan Duo, Jl. Ujung Gurun, Sirukam, Bukit Sundi, Solok, Sumatera Barat. Penulis melakukan kegiatan penelitian ini saat jam belajar dengan mengikuti protokol kesehatan (menggunakan masker, *face shield*, dan *hand sanitizer*).

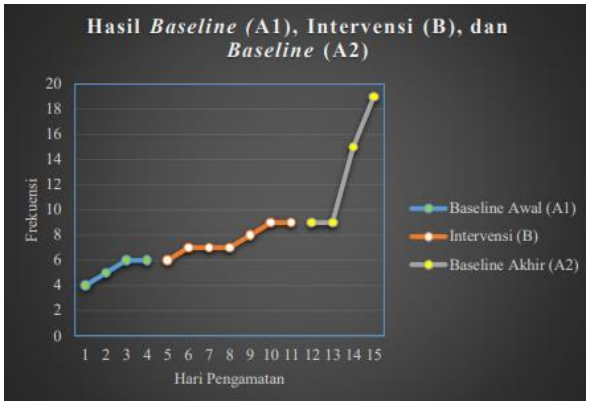
Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi siswa ketika kegiatan belajar yang dilakukan saat kegiatan belajar tematik yang salah satu bahasannya tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Demi perolehan informasi mengenai siswa saat belajar dan ketika lembar kerja siswa diperiksa oleh guru, maka didapatkan kendala pada pembelajaran anak dalam mengenal anggota tubuhnya. Dengan begitu, peneliti melakukan wawancara dengan kerjasama pada orang tua dan guru. Sedangkan untuk teknik data dengan cara tes, penulis memberikan tugas menyebutkan apa yang penulis tunjukkan pada boneka orang serta memberikan tugas menunjukkan yang ada pada boneka orang sesuai dengan yang penulis sebutkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penilaian berupa frekuensi terhadap hasil pengamatan terhadap siswa dalam penelitian menggunakan boneka orang serta analisis data penulis jabarkan melalui visual grafik agar lebih jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

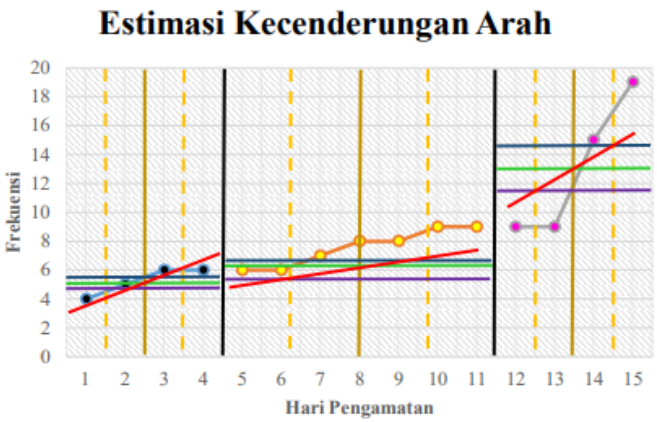
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengetahui pengaruh boneka orang terhadap kemampuan mengenal

anggota tubuh pada anak tunagrahita ringan (FHR). Pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti sebanyak lima belas kali pengamatan, diantaranya kondisi *baseline* awal (A1) sebanyak empat kali pengamatan, kondisi intervensi (B) sebanyak tujuh kali pengamatan, dan kondisi *baseline* akhir (A2) sebanyak empat kali pengamatan. Peneliti menggunakan media boneka orang sebagai media pembelajaran dalam memberikan intervesi kepada anak.



Grafik 1. Hasil Pengamatan A1, B, dan A2

Pada penelitian ini dalam menentukan kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode split middle (belah dua). Hasil penelitian yang didapatkan, sebagai berikut:



Grafik 2. Estimas Kecenderungan Arah

No.	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	4	7	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
3	Estimasi Kecenderungan Stabilitas	0%	0,14%	0,5%
4	Estimasi Kecenderungan Jejak Data	(+)	(+)	(+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 6 – 4	Variabel 9 – 6	Variabel 19 – 9
6	Level Perubahan	6 – 4 = 2 (+)	9 – 6 = 3 (+)	19 – 9 = 10 (+)

Tabel 1. Analisis dalam Kondisi (A1, B, dan A2)

Penggunaan boneka orang pada intervensi berpengaruh terhadap kemampuan anak tungarahita ringan (FHR) dalam mengenal anggota tubuh. Hal itu dapat dibuktikan pada tabel analisis dalam kondisi tersebut. Saat kondisi *baseline* awal (A1) dilakukan tanpa diberikan intervensi

(B) sebanyak lima kali pengamatan, peneliti mendapati kemampuan anak mengenal anggota tubuh mengalami sedikit peningkatan. Kemudian pada kondisi intervensi (B) dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik karena anak sudah mampu menunjukkan 9 dari 10 bagian anggota tubuh yang ditetapkan namun belum mampu menyebutkannya. Selanjutnya pengamatan pada *baseline* akhir (A2) dilakukan setelah mendapatkan intervesi (B). Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik karena anak mampu menyebutkan dan menunjukkan bagian anggota tubuh menggunakan boneka orang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh boneka orang untuk mengenal anggota tubuh dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa menggunakan boneka orang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan di kelas IV SLB Bunda Dzikrillah Kinari untuk mengenal anggota tubuh.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dijelaskan oleh penulis pada BAB IV. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa boneka orang yang digunakan cukup berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh. Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh meningkat setelah dilakukannya intervensi (B). Hasil yang diperoleh setelah intervensi mencapai 19 bagian anggota tubuh yang bisa disebutkan dan ditunjukkan oleh anak melalui boneka orang. Boneka orang digunakan anak tunagrahita ringan untuk pembelajaran mengenal anggota tubuh. Melihat hasil penelitian tersebut, maka media pembelajaran dalam mengenal anggota tubuh pada anak tunagrahita ringan yang dapat digunakan salah satunya yaitu boneka orang.

REFERENSI

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi).*

Yogyakarta : Diandra Creative

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Kalimedia

Hanief, Y.N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasuk, Sesanti, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Jilid 4.*

Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Masniladevi. 2017. Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.

Nuryadi, N., Astuti, T.D., Utami, E.S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Prasedari, Luh, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Tri Pramana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2. No. 2*

Runtukahu dan Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Sufairoh. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13*. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 5. 116-125.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.

Suhada, Febrina. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD. *Jurnal PGSD*, Vol. 8 Nomor 8

Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Taufik, T., & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press.